

**PENYULUHAN TENTANG SADARI (PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI)
UNTUK MENDETEKSI DINI KANKER PAYUDARA DI DUKUH PEDES
ARGOMULYO SEDAYU BANTUL**

**COUNSELING ABOUT BREAST SELF-EXAMINATION (SADARI) TO DETECTE BREAST
CANCER EARLY IN DUKUH PEDES ARGOMULYO SEDAYU BANTUL**

Sri Widarti, Aaisyah et.al

^{1,2} Program Studi DIII Kebidanan, Universitas Islam Mulia Yogyakarta

Email : widacorset95@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang : Kanker payudara merupakan salah satu kanker dengan angka mortalitas cukup tinggi dan merupakan jenis penyakit ganas yang sering menyerang wanita. Prevalensi, dan mortalitas kanker, mencapai setidaknya pada tahun 2020 mencapai 19,3 juta kasus.

Tujuan : Kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah untuk meningkatkan pengetahuan para ibu-ibu SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) dan meningkatkan derajat Kesehatan dan pengawasan terhadap angka kejadian kanker payudara pada Wanita.

Metode : Memberikan penyuluhan dengan metode Presentasi menggunakan PPT, pemutaran Video dan Demonstrasi tentang Gerakan – Gerakan SADARI.

Hasil : Pada tahap persiapan menunjukkan bahwa semua peserta tidak pernah mendapat edukasi tentang SADARI sebelumnya bahkan 95% dari 30 peserta baru pertama kali mendengar tentang SADARI. Pengetahuan awal yang rendah terlihat dari hasil wawancara langsung yang dilakukan dimana mayoritas tingkat pengetahuan ibu masih rendah tentang SADARI dan kanker payudara setelah dilakukan edukasi dan pelatihan terjadi peningkatan pengetahuan ibu tentang SADARI. Disarankan kepada petugas kesehatan secara berkala memberikan edukasi tentang SADARI kepada wanita khususnya ibu.

Kata kunci : SADARI, Penyuluhan

ABSTRACT

Background: Breast cancer is a cancer with a fairly high mortality rate and is a type of malignant disease that often attacks women. The prevalence and mortality of cancer reached at least 19.3 million cases in 2020.

Objective: Community service activities are to increase the knowledge of BSE (Breast Self-Examination) mothers and increase the level of health and monitoring of the incidence of breast cancer in women.

Method: Providing counseling using presentation methods using PPT, video screenings and demonstrations about BSE movements.

Results: The preparation stage showed that all participants had never received education about BSE before, in fact 95% of the 30 participants were hearing about BSE for the first time. Low initial knowledge can be seen from the results of direct interviews conducted where the majority of mothers' knowledge level is still low about BSE and breast cancer. After education and training there was an increase in mothers' knowledge about BSE. It is recommended that health workers periodically provide education about BSE to women, especially mothers.

Keywords: SADARI, Counseling

PENDAHULUAN

Menurut badan kesehatan dunia (WHO) berdasarkan data insiden, prevalensi, dan mortalitas kanker, mencapai setidaknya pada tahun 2020 mencapai 19,3 juta kasus. Dari 19,3 juta kasus dengan jumlah kematian sampai 10 juta jiwa. Kanker didunia penyakit yang paling banyak diderita adalah kanker payudara sebanyak 11,7 persen atau sekitar 2,2 juta kasus. Di samping kematian yang diakibatkannya, kanker juga menunjukkan jumlah kasus baru yang terus meningkat setiap tahunnya di seluruh dunia. Diperkirakan jumlah kasus baru kanker akan terus meningkat hingga 70% dalam 20 tahun ke depan (Putri, 2020)³.

Kanker payudara merupakan salah satu kanker dengan angka mortalitas cukup tinggi dan merupakan jenis penyakit ganas yang sering menyerang wanita. Adanya kejadian kanker payudara dikarenakan terganggunya sistem pertumbuhan sel dalam jaringan payudara. Kanker payudara (breast of cancer) merupakan tumor ganas yang berkembang dalam jaringan payudara, dimana kanker ini bermetastasis di dalam kelenjar susu, duktus, jaringan lemak maupun jaringan ikat payudara (Piat, Ningsih, & Jakri, 2021)². Sel-sel kanker tersebut membelah diri lebih cepat dari sel normal serta berakumulasi, kemudian membentuk benjolan atau massa. Pada stadium yang lebih tinggi, sel – sel abnormal ini menyebar melalui kelenjar getah bening ke organ tubuh lainnya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, telah peneliti ketahui bahwa kejadian kanker payudara terus mengalami peningkatan dan menjadi kanker terbanyak yang dialami oleh wanita indonesia. Pentingnya bagi wanita untuk menurunkan morbiditas dan mortalitas kanker payudara seperti kesadaran dan pengetahuan mengenai

penyakit. SADARI merupakan cara sederhana untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada payudara. SADARI harus dilakukan setiap bulan oleh perempuan setelah berumur 20 tahun. Meskipun sadari merupakan suatu tehnik penyaringan yang sederhana, dan tidak mahal, tetapi SADARI sangat efektif untuk mengetahui adanya kanker secara dini, tidak berbahaya, aman dan tidak menimbulkan nyeri. Kematian oleh kanker payudara lebih sedikit pada perempuan yang melakukan pemeriksaan sadari dibandingkan yang tidak SADARI (Sari, 2017)⁵.

Adapun tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu usia reproduksi terhadap Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebagai upaya deteksi dini kanker payudara. Selain itu dapat menolong dirinya sendiri melalui upaya preventif dengan mengaplikasikan SADARI secara rutin untuk meningkatkan kualitas hidup yang sehat dan lebih baik.

METODE

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu usia reproduksi tentang Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yaitu dengan tehnik presentasi, pemutaran video, tanya jawab serta simulasi praktik langsung (demonstrasi) yang dikemas dalam bentuk penyuluhan. Adapun media yang digunakan yaitu leaflet, laptop, LCD dan powerpoint. Pengabdian masyarakat ini dilakukan pada hari Minggu, 27 Oktober 2024 bertempat di di dukuh pedes Argomulyo Sedayu Bantul dengan jumlah peserta yang mengikuti 30 orang.

Adapun beberapa tahapan dalam kegiatan pengabdian masyarakat diantaranya :

1. Tahap I : Persiapan

Tahapan ini meliputi kegiatan survey untuk mengangkat topik masalah PKM, sasaran, mencari data dan informasi yang berkaitan dengan topik, serta mempersiapkan materi dan media yang digunakan dalam kegiatan pengabdian Masyarakat.

2. Tahap II :Pelaksanaan kegiatan

Pada tahap ini terbagi beberapa kegiatan yaitu : a) Penyampaian materi dengan memberikan penyuluhan (PPT dan video) yaitu sosialisasi gerakan SADARI dan promosi kesehatan tentang kanker payudara. b) Demonstrasi, dengan melakukan simulasi cara melakukan praktik SADARI dengan langkah-langkah yang benar dan tepat. c) Pemberian media edukasi yaitu berupa leaflet, sebagai bahan bacaan.

3. Tahap III : Evaluasi kegiatan

Setelah penyuluhan diberikan melakukan evaluasi dan memastikan bahwa peserta paham dengan materi dan demonstrasi yang disampaikan. Evaluasi yang dilakukan tidak hanya tanya jawab dan diskusi saja namun juga dilakukan pre-test sekaligus post-test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan cara tatap muka langsung melalui metode penyuluhan mengenai Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) untuk deteksi dini kanker payudara di Ibu usia Reproduksi Dukuh Pedes Argomulyo Sedayu Bantul. Kegiatan ini berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Minggu, 27 Oktober 2024. Peserta kegiatan berjumlah 30 Ibu dengan rentang usia 20 Tahun sampai usia 40 Tahun tahun. Tabel 1. 1

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Karakteristik	Jumlah	%
1	20 – 30 Tahun	9	30 %
2	31 – 40 Tahun	21	70 %
Jumlah		30	100%

Adapun penyampaian materi menggunakan media PPT dan video yang terlaksana dengan baik dan lancar serta ibu-ibu tampak antusias dan menyimak, selama kegiatan penyuluhan tampak bahwa peserta memang belum mengetahui mengenai tehnik SADARI yang bertujuan untuk deteksi dini kanker payudara.



Selanjutnya dilakukan demonstrasi tentang teknis melakukan SADARI yang benar dan tepat yaitu dilakukan saat di kamar mandi, sambil bercermin dan saat berbaring. Pemeriksaan di kamar mandi dilakukan untuk menilai kelainan seperti ukuran, tekstur, serta bentuk payudara dengan cara meraba seluruh areanya secara melingkar dari atas hingga ke bawah menggunakan tiga jari utama, yaitu telunjuk, tengah, dan jari manis. Selain itu raba payudara dengan gerakan melingkar mulai dari luar dekat ketiak hingga ke tengah puting. Rasakan apakah terdapat benjolan atau perubahan tekstur pada payudara. Selain area payudara, jangan lupa untuk memeriksa area ketiak. Pemeriksaan SADARI dapat dilakukan seminggu sebelum siklus menstruasi atau seminggu setelah siklus menstruasi.



Pengetahuan sasaran dalam hal ini adalah Ibu-ibu tentang SADARI dan kanker payudara masih rendah, mereka tidak tahu gejala dan tanda awal kanker payudara. Data awal ini juga diketahui beberapa Ibu memiliki faktor risiko seperti obesitas, pola makan, dan beberapa memiliki riwayat keluarga kanker payudara. beberapa ibu juga pernah merasakan keluhan seperti benjolan dipayudara namun tidak pernah memeriksakan diri ke pelayanan kesehatan. Hasil studi awal juga menunjukkan bahwa semua peserta tidak pernah mendapat edukasi tentang SADARI sebelumnya bahkan 95% dari 30 peserta baru pertama kali mendengar tentang SADARI. 5% peserta sudah pernah mendengar tentang SADARI namun tidak tahu bagaimana mempraktekannya dan tidak mendapat informasi tentang manfaat dan langkah-langkah yang harus dilakukan. 5% peserta tersebut mayoritas mendengar tentang SADARI dari media sosial namun tidak dipahami dengan baik. Pengetahuan yang rendah ini juga terlihat dari hasil pre-test yang dilakukan dimana mayoritas tingkat pengetahuan ibu masih rendah tentang SADARI dan kanker payudara.

Pencegahan sekunder dilakukan melalui deteksi dini kanker payudara yaitu Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) (Kemenkes RI, 2015)¹. Tindakan ini sangat penting karena hampir 85% benjolan di

payudara wanita ditemukan oleh penderita sendiri. Terbatasnya pengetahuan masyarakat mengenai kanker payudara dan bagaimana cara melakukan deteksi merupakan salah satu penyebab hal tersebut terjadi. Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi kemampuan untuk melakukan SADARI yaitu host (umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan motivasi), environment (lingkungan fisik, lingkungan sosial, sarana kesehatan), dan agent (gaya hidup, peraturan sekolah, pola asuh orang tua, ketersediaan media pendidikan, informasi dan keberadaan UKS) (Rosdiana et al., 2020)⁴.

Hal ini sejalan dengan kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh Wantini (2016)⁶ dengan metode ceramah, demonstrasi, dan praktik dengan media yang dipakai adalah audio visual berupa video dan leaflet dimana penyuluhan efektif yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan peserta dilihat dari hasil uji paired sample t-test, terlihat nilai mean perbedaan pengetahuan sebelum penyuluhan dan sesudah penyuluhan sebesar 2,92 dengan standar deviasi 15,79.

Hasil kegiatan ini juga sejalan dengan kegiatan yang dilakukan oleh Yulinda (2018)⁷ Pemilihan metode ceramah dengan media audiovisual berupa video penyuluhan kesehatan didapatkan lebih efektif dalam memberikan pemahaman terkait SADARI karena diketahui bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan juga sikap pada sasaran kegiatan dimana sasaran dapat menerima pesan yang ingin disampaikan melalui ceramah yang disampaikan narasumber dan video yang ditayangkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian ini terselenggara dengan baik dan

berjalan lancar sesuai rencana serta mendapat sambutan baik terbukti dengan keaktifan peserta mengikuti kegiatan dengan tidak meninggalkan tempat sebelum waktu kegiatan berakhir dan peserta aktif bertanya dan berbagi pengalaman pada saat kegiatan pengabdian berlangsung. Sehingga hasil pengabdian ini memberikan dampak terhadap pengetahuan dan ibu-ibu wilayah dukuh pedes argomulyo sedayu Bantul untuk melakukan deteksi kanker payudara melalui SADARI yang dapat diimplementasikan ibu-ibu secara rutin dan berkala sebagai upaya deteksi dini serta pencegahan sekunder kanker payudara dan menurunkan angka kejadiannya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2015. Pedoman Teknis Pengendalian Kanker Payudara Dan Kanker Leher Rahim. Jakarta: Departemen Kesehatan
2. Piat, M., Ningsih, S., Jakri, Y. 2021. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Biarawati Dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Payudara Di Biara OSM Pisa Tahun 2021. Jurnal wawasan Kesehatan vol. 6 (2) 80-88
3. Putri, D. M. (2020). Association between Knowledge and Practice of Breast Self-examination (BSE) for Raising Awareness in Women about Breast Cancer: A Literature Review. The 2nd International Scientific Meeting on Public Health and Sports, page 380-389 ri: <https://orcid.org/0000-0003-4814-7645>

4. Rosdiana, E., Hirnama, H., Ulfa, C. R., Santika, R., & Marniati, M. 2020. Penyuluhan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Siswi Sman I Mesjid Raya. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Kesehatan), 2(1), 41–46.
5. Sari, (2017). Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari). Andalas University Press Jl. Situjuh No. 1, Padang 25129: Asosiasi Penerbit Perguruan Tinggi Indonesia (APPTI)
6. Wantini, Nonik Ayu. Penyuluhan Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan Periksa Payudara Sendiri (Sadari) Di Dusun Candirejo, Tegaltirto, Berbah, Sleman. RAKERNAS AIPKEMA 2016 "Temu Ilmiah Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
7. Yulinda, Arif 2018. Efektivitas Penyuluhan Metode Ceramah Dan Audiovisual Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Sadari Di SMKN 5 Surabaya. Jurnal Promkes Vol. 6 No. 2 Desember 2018 : 116 – 128